

**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
BERPIDATO SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD YUSRAN

4512102025

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2018

**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
BERPIDATO SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

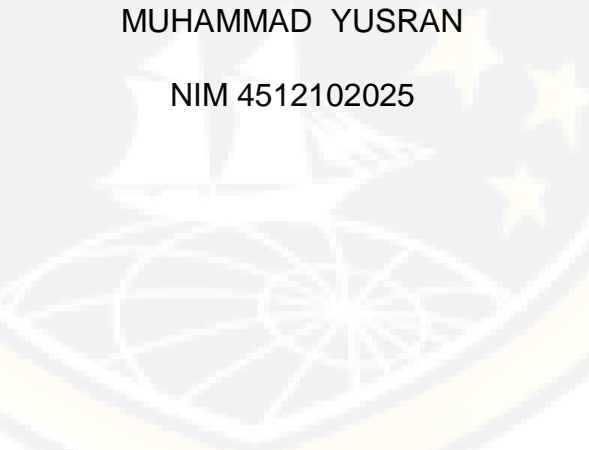


BOSOWA

Oleh

MUHAMMAD YUSRAN

NIM 4512102025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN BERPIDATO
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 MAKASSAR

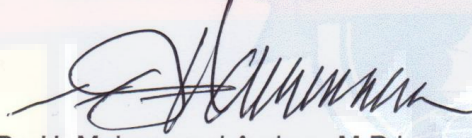
Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD YUSRAN
NIM 4512102025

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 Desember 2017

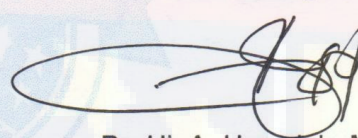
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd.
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,

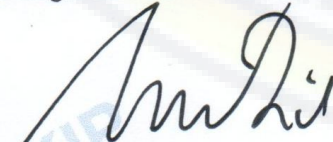


Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi yang berjudul “Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan bukan karya hasil plagiat. Penulis disini menyampaikan keterbukaan yang sejujurnya dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis siap menanggung sanksi apabila ternyata ditemukan perbuatan tercelah dan melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini.

Makassar, 29 Desember 2017
Yang membuat Pernyataan

Muhammad Yusran

ABSTRAK

Muhammad Yusran. 2017. “Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar” (dibimbing oleh Muhammad Asdam dan Andi Hamsiah).

Penelitian ini adalah Penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. Data penelitian ini, yaitu data angket dan tes berpidato yang di analisis dengan teknik deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 585 siswa yang terbagi dalam 15 kelas. Sampel penelitian yaitu 50 siswa yang ditentukan dengan teknik random sampling. Variabel penelitian, yaitu Kebiasaan membaca sebagai variabel bebas dan kemampuan berpidato sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes berpidato, angket yang digunakan terdiri dari 10 nomor dan teks pidato disiapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara Kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (*produc moment*). Ketentuan bila r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ternyata r hitung (0,338) lebih besar dari r tabel (0,288). Dengan demikian koefisien korelasi 0,338 itu signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi pada taraf koefisien sedang antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Diajukan saran sebagai berikut: (1) Hendaknya siswa memiliki kebiasaan membaca kebiasaan yang tinggi. Agar kemampuan berpidato dapat tercapai. (2) Hendaknya guru dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan menambah jam wajib kunjungan keperpustakaan. (3) Hendaknya pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang, seperti menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan. Hal ini penting dilakukan agar dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk membaca. (4) Hendaknya orang tua dapat memberikan contoh kepada anak dalam hal kebiasaan membaca agar dapat membentuk budaya baca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar, Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak. Dr. Asdar,. M.Pd
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ibu A. Vivit Angreani, S.Pd,. M.Pd
4. Pembimbing I, H. Dr. Muhammad Asdam, M.Pd. yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Pembimbing II, Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya dan bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pegawai Tata usaha dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa Makassar
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak La Arni dan Ibu Samida yang telah bersusah payah membiayai penulis selama perkuliahan berlangsung dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dan rasa tanggungjawab.
8. Kepada kakak saya Ruwi, Sumriah Ama, Tetiana S.Pd, Murdiono S.Pd, La Nono, S.Pd, dan Muhammad Asran atas segala do,a serta bantuannya sehingga skripsi ini bisa di selesaikan.
9. Teman-teman keluarga besar Permamo, Formmula, Himpunan Mahasiswa Islam, Himabpsi, dan Kopel Indonesia atas kebersamaan yang telah terbina

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya.Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga segala bentuk bantuan, petunjuk, motivasi serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah serta memperoleh berkat dari Allah Swt.

Makassar, 29 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Keterampilan Membaca	9
1. Pengertian Membaca.....	9
2. Tujuan Membaca.....	12
3. Aspek-aspek Membaca	14
4. Jenis-Jenis Membaca	14
5. Manfaat Membaca	17

C. Kemampuan Pidato.....	19
1. Pengertian Pidato	19
2. Tujuan Pidato	20
3. Jenis-Jenis Metode Berpidato.....	21
D. Kebiasaan Membaca	21
E. Pengukuran Kebiasaan Membaca	23
F. Kontribusi Membaca Terhadap Berpidato	24
G. Kerangka Pikir.....	25
H. Pengajuan Hipotesis	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Pengumpulan Data	30
B. Deskripsi Data.....	34
C. Analisis Data	35
D. Interpretasi Data.....	38

BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

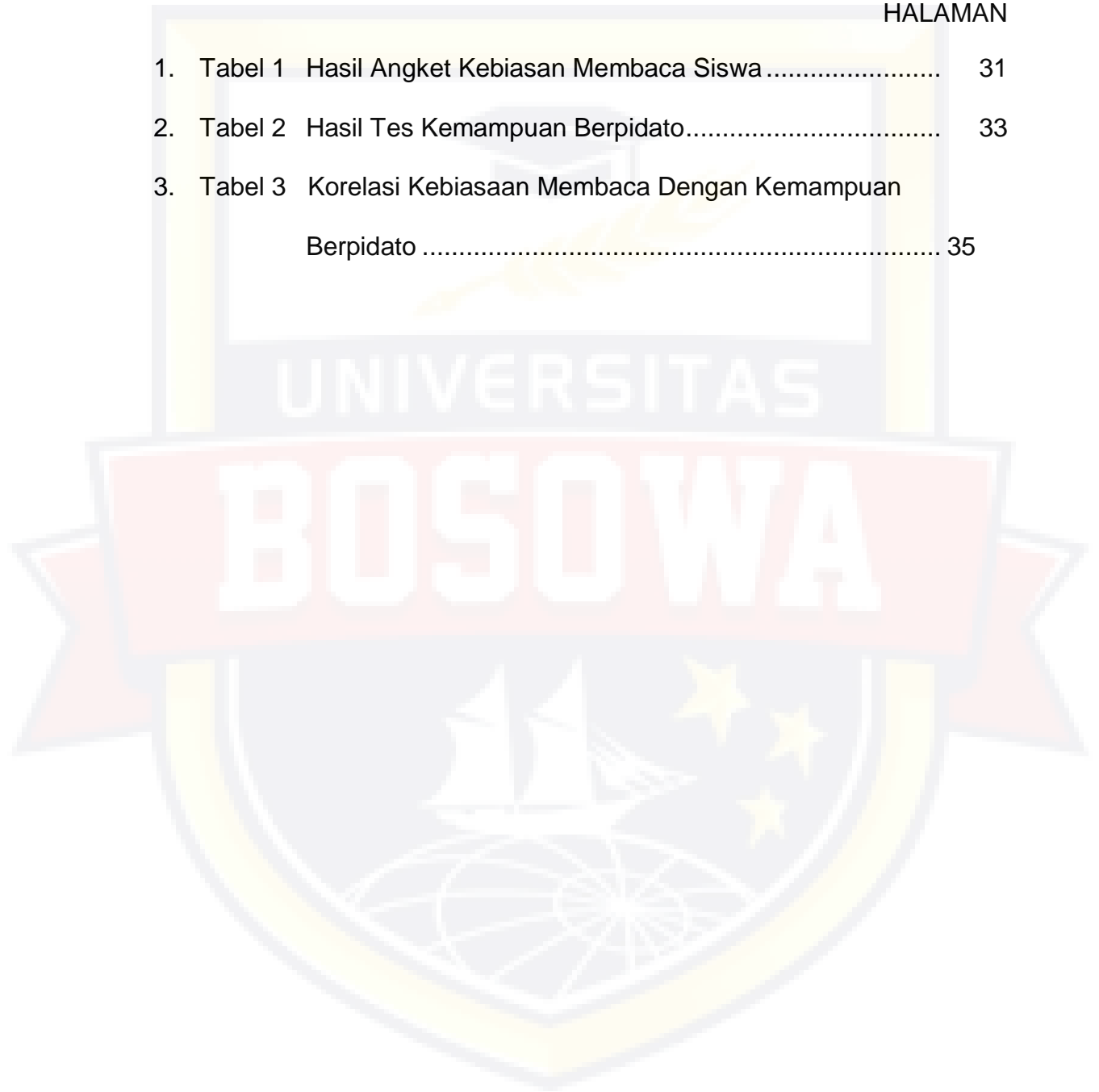
DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

	HALAMAN
1. Tabel 1 Hasil Angket Kebiasaan Membaca Siswa	31
2. Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Berpidato.....	33
3. Tabel 3 Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpidato	35



DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1	Soal Angket Kebiasaan Membaca Siswa	45
Lampiran 2	Contoh Pidato Tentang Pendidikan Karakter.....	47
Lampiran 3	Lembar Hasil Angket Kebiasaan Membaca.....	49
Lampiran 4	Hasil Lembar Observasi Kemampuan Berpidato Siswa	51
Lampiran 5	Dokumentasi Foto Pengisian Angket	53
Lampiran 6	Dokumentasi Foto Tes Kemampuan Berpidato	54

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk menyiapkan individu-individu menjadi anggota masyarakat yang mandiri. Dalam pengertian ini, individu-individu diharapkan mampu berpikir, menemukan, serta menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan cara pemecahan baru yang bernalar lebih dapat dipertanggungjawabkan. Kemandirian sebagai hasil pendidikan tersebut terbentuk melalui kemampuan berpikir nalar, kemampuan berpikir kreatif yang mewujudkan kreativitas. Hasil dari proses belajar tidak hanya berupa pemahaman atas konsep-konsep, akan tetapi yang lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian sebagai hasil pendidikan tersebut terbentuk melalui kemampuan berpikir nalar dan kemampuan berpikir kreatif yang mewujudkan kreativitas. Hasil dari proses belajar tidak hanya berupa pemahaman atas konsep-konsep, akan tetapi yang lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang

senada dengan hal tersebut adalah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Belajar bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya menghasilkan individu yang paham konsep tetapi juga individu yang memiliki keterampilan berbahasa yang nantinya mampu diterapkan dalam kehidupan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu :

- 1) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*)

2) Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*)

3) Keterampilan membaca (*Reading Skills*)

4) Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang di katakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata, dan kalimat.

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. sehingga ada sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua lah yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara khususnya berpidato kurikulum berbasis kompetensi, guru sangat dituntut

mempersiapkan rencana pembelajaran (silabus), agar siswa terampil berpidato. Dalam berpidato, siswa dituntut untuk mampu dalam hal ini kejelasan lafal, intonasi, nada, kelancaran dan sikap tubuh.

Kemampuan berpidato dalam situasi yang formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif, seorang siswa tentu sering terlibat dalam kegiatan berbicara formal, misalnya bertanya dalam kelas, diskusi, berpidato, dan berceramah. Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut memiliki kemampuan mengemukakan pendapatnya secara lisan, misalnya bertanya dalam kelas, berdiskusi dan berpidato.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana kebiasaan membaca dan kemampuan berpidato siswa di Sekolah Menengah Pertama. Penulis akan menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian adalah ;

1. Bagaimana kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar ?
2. Adakah korelasi kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah korelasi kebiasaan membaca dan kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang diinginkan penulis adalah memperoleh data tentang kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman, kebiasaan membaca, dan penguasaan kosakata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk.

a. Siswa

Untuk mengetahui kemampuan berpidato dan kebiasaan membaca. Dengan mengetahui hal tersebut, mereka dapat mengukur seberapa baik kemampuan yang dimiliki, sehingga diharapkan mereka mampu meningkatkan bila dirasa masih kurang.

b. Guru

Sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dan sebagai umpan balik demi pembelajaran membaca, sehingga mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara integral dan optimal.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk pengambilan keputusan dan bahan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

d. Bagi Penulis

Meningkatkan keterampilan menulis, menambah wawasan tentang membaca, menambah pengalaman mengajar dan mengetahui proses pembelajaran di sebuah sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori-teori yang digunakan untuk membahas permasalahan penelitian ini, terdiri teori yang berkenaan dengan masalah yang akan dibahas. Untuk itu penulis mengambil beberapa dan pikiran pokok para ahli, kemudian dijadikan acuan guna menunjang penelitian ini.

B. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses berpikir yang kompleks dan memerlukan multi keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan memahami lambang-lambang bahasa, keterampilan memahami serta menginterpretasikan pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 109) membaca adalah melihat serta memahami isi daripada yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Selain itu, menurut Goodman dalam Alfin (2008:7), membaca merupakan suatu proses dinamis untuk merekonstruksi suatu pesan yang secara grafik dikehendaki oleh penulis.

Menurut Syafii'e dalam Alfin (2008:7), membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologi. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan proses psikologi dimulai ketika indra visual mengirim hasil pengamatan terhadap tulisan

kepusat kesadaran melalui sistem saraf. Selain itu menurut Soedarsono (2004:4), membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Hal ini meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Pengertian membaca secara sederhana, disampaikan oleh Tarigan (2008:7), menyatakan bahwa membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan, selain itu, Farida Rahim (2008:2), menyatakan bahwa membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melibatkan aktivitas visual, tetapi juga proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis(huruf)ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, dan pemahaman kreatif.

Membaca tidak sekedar menyuarakan tulisan, baik dengan suara nyaring maupun saura dalam hati saja. Berbeda dengan pendapat di atas, Klein dkk dalam Farida Rahim (2008:3) Menyatakan bahwa membaca mencakup (1) membaca adalah suatu proses (2) membaca adalah strategi dan (3) membaca merupakan interaksi. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan bahwa informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam bentuk

makna. Membaca juga merupakan strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Harimurti (2008:151) menyatakan bahwa membaca adalah menggali informasi dari teks, baik berupa tulisan maupun gambar atau diagram, maupun kombinasi itu semua. Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dengan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar menghafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas visual yang dilakukan seseorang untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang diserap dan dapat diungkapkan kembali dengan tepat baik secara lisan maupun tulisan.

2. Tujuan Membaca

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan.

Menurut Pramia Ahuja (2010 :15-16), tujuan membaca, yaitu apabila seseorang bertanya pada para pembaca yang baik, "Mengapa anda membaca" seseorang tersebut setidaknya memberikan sembilan alasan tersebut sebagai berikut: Untuk tertawa, menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman umum sehari-hari, melarikan diri dari kehidupan nyata, menikmati kehidupan emosional dengan seseorang, memuaskan kepanasan, khususnya mengapa seseorang berbuat sesuatu dengan mereka, menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri, memperoleh informasi tentang dunia yang ditepati, merasa kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah dilihat, dan mengetahui seberapa cerdas menebak, memecahkan sebuah teka-teki dari pengarang.

Tujuan membaca ini semata-mata untuk menambah wawasan atau pengetahuan yang bersifat faktual. Kedua, orang membaca materi yang isinya lebih bersifat intelektual daripada faktual sebagai upaya mengembangkan keterampilan-keterampilan intelektual. Dalam hal ini,

tujuan membacanya adalah untuk meningkatkan daya intelektual. Ketiga, orang membaca materi emosional untuk mendapatkan kesenangan. Dalam hal ini, tujuan membacanya adalah untuk mendapatkan kesenangan atau mendapat hiburan.

Blanton dkk, dalam Rahim, (2008:11), tujuan membaca mencakup; memperoleh suatu kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca merupakan tindakan sadar dan bertujuan. Sebelum membaca, seorang pembaca yang mahir biasanya menetapkan apa yang menjadi tujuan membacanya. Menurut Wiryodijoyo (1989: 57-58) tujuan membaca yaitu; menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan, mengetahui isi materi bahan bacaan dengan cepat, memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan baca, mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya, mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam, mencari keputusan (judgement)

dan keterlibatan yang lebih dalam dengan analisis bunyi; dan memperluas kesadaran dan penikmatan sastra.

3. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
- 3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

b) Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- 2) Memahami signifikansi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
- 3) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

4. Jenis-jenis Membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks

merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

1) Membaca yang Bersuara

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca itu mencakup;

a) Membaca nyaring dan keras

Yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMA disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.

b) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi; Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi, Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur, Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

c) Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperhatikan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

2) Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakupi:

- a) Membaca teliti
- b) Membaca pemahaman
- c) Membaca ide
- d) Membaca kritis
- e) Membaca telaah bahasa
- f) Membaca skimming
- g) Membaca cepat.

Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu; Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata, Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

Membaca *skimming* (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

5. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kunci utama pembuka ilmu sekaligus pembuka tabir rahasia hidup dan kehidupan. Dengan membaca, seseorang bisa menjadi pintar dan mampu melaksanakan tugas sehari-hari tanpa membutuhkan tenaga dan pikiran orang lain. Hal tersebut akan mengakibatkan lebih percaya diri dengan dilandasi kerja batin. Tidak mungkin seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa terlebih dahulu memilikinya. Dengan membaca, seseorang akan dapat memiliki

apa saja tentang pengetahuan yang diinginkan. Jadi ada beberapa manfaat membaca menurut Listinyato Ahmad (2010: 33), yaitu;

- a. Menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik hidup sehari-hari
- b. Berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia
- c. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia
- d. Mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa.
- e. Memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi pandai

Manfaat umum membaca yang dikemukakan Hernowo (2005:33), dinyatakan bahwa seseorang yang sering melakukan kegiatan membaca, maka seseorang itu akan mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan, sedangkan, manfaat khususnya, yaitu seseorang yang rajin membaca buku, maka dapat terhindar dari kerusakan otak di masa tua. Hal tersebut terbukti akan hasil riset yang mutakhir yang menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.

C. Kemampuan Berpidato

1. Pengertian Pidato

Berbicara di depan umum atau seni berpidato yang dalam sorotan ilmiah biasa disebut “retorika” perkataan retorika berasal dari bahasa Yunani, yang berarti orang yang mahir berbicara di hadapan umum. Retorika adalah seni berpidato atau kemahiran berbicara di hadapan umum. Dalam pengertian tersebut termasuk pula kelancaran berbicara atau bercakap-cakap dalam arti luas.

Menurut Arsjad dan Mukti (1993:53), berpidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Seseorang yang berpidato dengan baik akan mampu meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, informasi, gagasan, atau pesan yang disampaikan. Berpidato merupakan salah satu ragam berbicara yang sering dilakukan dari dulu sampai sekarang, khususnya pada acara resmi. Jadi berpidato adalah penyampaian ide atau gagasan secara lisan dengan memperhatikan kaidah seni berbicara. Kegiatan berpidato sering dijumpai pada acara peringatan hari besar, kegiatan pelatihan, seminar ilmiah dan kegiatan resmi lainnya. Kegiatan berpidato sering dilakukan oleh kalangan pemimpin.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forum-forum resmi atau acara tersebut di atas, biasanya mendapat nilai atau prestise tersendiri dihadapan orang banyak. Harga diri dan kewibawaan seorang

orator yang baik akan terpancar setiap orang yang dihadapi ketika ia sedang berpidato. Itulah sebabnya dewasa ini banyak orang yang berusaha untuk mengetahui seni berbicara atau berpidato yang baik dihadapan orang banyak. Melalui berpidato yang baik dapat menjadi salah satu modal utama untuk tampil dalam kanca politik, akhirnya meraih suatu kesuksesan dan kekuasaan. Pidato adalah satu bentuk cara penyampaian/ pengungkapan pikiran secara lisan dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Kegiatan berpidato disebut orasi. Adapun orang yang berpidato disebut orator.

Menurut Bahrul (2009:8), Berpidato adalah penyampaian sesuatu secara lisan kepada kelompok audiens. Selain itu Itsna (2011:25), menyatakan pidato adalah berbicara dihadapan massa atau muka umum baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai tujuan. Dapat disimpulkan berpidato adalah penyampain ide, gagasan dan informasi dihadapan umum untuk mempengaruhi orang lain.

2. Tujuan Pidato

- a. Mempengaruhi orang lain supaya mau mengikuti apa yang menjadi kemauan kita dengan suka rela.
- b. Memberikan suatu pemahaman atau sebuah informasi kepada orang lain
- c. Membuat orang lain merasa senang dengan pidato yang disampaikan dan menghibur sehingga orang lain senang dengan apa yang disampaikan

3. Jenis – jenis Metode Berpidato

- a. Metode serta-merta, yaitu metode pidato berdasarkan kebutuhan sesaat tanpa persiapan yang cukup memadai. Pembicara berpidato berdasarkan pengetahuan dan kemahiran yang dimiliki secara apa adanya
- b. Metode menghafal, yaitu metode berpidato yang dilakukan dengan persiapan. Naskah yang dipidatikan dipersiapkan lebih dahulu kemudian dihafal kata demi kata.
- c. Metode naskah atau membaca, yaitu metode berpidato dengan cara membacakan secara langsung naskah yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d. Metode ekstemporer, adalah metode berpidato dengan cara menulis pokok-pokok pikiran yang akan disampaikan kemudian menyampaikan masalah yang telah disiapkan dengan kata-katanya sendiri. Pembicara menggunakan catatan untuk mengingatkan urutan dan ide-ide penting yang hendak disampaikan.

Secara garis besar isi pidato terbagi atas tiga bagian, yaitu, pembukaan ; berisi ucapan rasa syukur, sapaan kepada pendengar, maksud berpidato. Isi, berisi uraian pidato sesuai dengan topik. Penutup, berisi harapan, imbauan, kesimpulan serta ucapan terima kasih.

D. Pengertian Kebiasaan Membaca

Kata kebiasaan dalam bahasa Inggris “habit” merupakan salah satu dari istilah-istilah teknis dalam psikologi. Menurut J.P. Chaplin (2000:219)

arti habit atau kebiasaan sebagai berikut: suatu reaksi yang diperoleh atau dipelajari, suatu kegiatan yang menjadi relatif otomatis setelah melewati praktik yang panjang, pola pikiran atau sikap yang relatif tetap terus menerus, suatu bentuk karakteristik dari tingkah laku, ciri, dan sifat dan suatu dorongan yang diperoleh atau dipelajari, seperti kecanduan obat bius.

Burghard dalam Muhibin Syah, (2000:118) menyatakan bahwa kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan adalah perilaku tetap individu yang akan tampil setiap kali ia berada dalam situasi tertentu. Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan kebiasaan sangat besar. Adanya keuntungan atau imbalan yang menyenangkan atas suatu perilaku atau cara bereaksi bisa membuat perilaku cara bereaksi meneguh menjadi kebiasaan. Lingkungan kultural akan berusaha menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik pada individu.

Tampubolon (2008:227) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Kebiasaan itu merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. Dia juga mengatakan kebiasaan berkaitan dengan minat, dan merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Kebiasaan membaca menurut Tampubolon (2008:228) ialah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal.

Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, Tampubolon mengatakan ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Yang dimaksudkan keterampilan membaca ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Kalau minat tidak berkembang, maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, mekanis dengan sengaja atau terencana dan teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan.

E. Pengukuran Kebiasaan Membaca

Dalam mengungkap kebiasaan membaca, Utami Munandar (1982: 59-67) mengungkapkan konsep kebiasaan membaca menjadi dua belas aspek. Kedua belas aspek itu dapat dipergunakan untuk memperoleh data

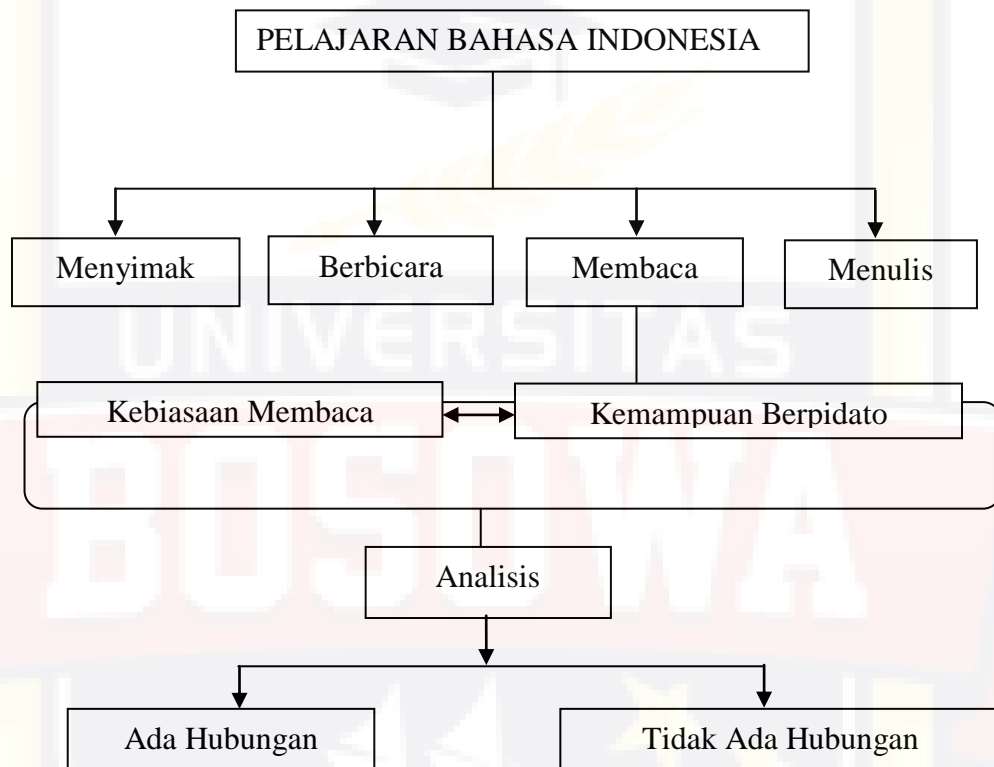
yang berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu kesenangan membaca, keseringan membaca, jumlah buku yang dibaca dalam waktu tertentu, asal buku bacaan yang diperoleh, keseringan mengunjungi perpustakaan, macam buku yang disenangi, keseringan membaca, hal berlangganan majalah, bagian surat kabar yang disenangi untuk dibaca, hal berlangganan majalah, jenis majalah yang dilangganani, dan majalah yang paling disenangi dibaca

F. Kontribusi Membaca Terhadap Berpidato

1. Dapat meningkatkan perkembangan kosakata atau perbendaharaan kata, Ketika berpidato
2. Dapat menceritakan kembali pengalaman orang lain lewat membaca
3. Mengemukakan gagasan, pendapat, pandangan orang lain dengan sistematis.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut; Perhatikan diagram di bawah



H. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Verbal

Hipotesis verbal dalam penelitian ini adalah :

Ho: Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato siswa VIII SMP Negeri 8 Makassar

H1: Ada korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan berpidato siswa VIII SMP Negeri 8 Makassar

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

X : Kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar

Y : Kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar

XY : Hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar

$H_0 = XY = 0$

$H_1 = XY \neq 0$

H_0 = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

H_1 = Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Korelasional. Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi siswakeselas VIII SMP Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2017-2018 terdiri dari limabelas kelas, yaitu kelas VIII 1–VIII 15 dengan jumlah siswa 585 orang. Namun peneliti tidak akan mengambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang akan diteliti sejumlah 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakanselama 3 bulan (Agustus-Oktober 2017) di SMP Negeri 8 Makassar

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang penulis gunakan, yaitu :

1. Variabel Bebas

Sebagai variabel bebasnya adalah kebiasaan membaca yang dilambangkan dengan variabel X.

2. Variabel Terikat

Sebagai variabel terikatnya adalah kemampuan berpidato yang dilambangkan dengan variabel Y.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah non tes dan tes lisan. Untuk instrumen non tes dengan memberikan angket/kuesioner tentang data kebiasaan membaca siswa. Angket/Kuesioner yang diberikan berbentuk pilihan ganda, sebuah daftar pertanyaan di mana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kebiasaan membacanya masing-masing dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih (terlampir). Sedangkan tes lisan yaitu tes berpidato. Tema pidato yakni tentang pendidikan. Sedangkan judulnya diserahkan kepada masing-masing siswa untuk membuatnya. Metode yang digunakan dalam berpidato tersebut diberikan pilihan yaitu metode menghafal dan metode naskah

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari dua sumber yakni data nilai angket kebiasaan membaca dari hasil pengisian

angket, dan nilai hasil tes lisan kemampuan berpidato. Penulis terlebih dahulu membagikan angket/kuesioner tentang kebiasaan membaca yang berjumlah 10 pertanyaan kebiasaan membaca yang berbentuk pilihan ganda dengan pilihan A, B, C, D, atau E. Instrumen angket kebiasaan membaca digunakan nilai/skor antara 1 sampai dengan 5. Skor 1 untuk jawaban E, skor 2 untuk jawaban D, skor 3 untuk jawaban C, skor 4 untuk jawaban B, dan skor 5 untuk jawaban A. Jadi masing-masing pilihan jawaban itu dimaksudkan untuk melambangkan perbedaan kadar atau kualitas kebiasaan membaca yang dimiliki siswa secara tafsiran kuantitatif.

Kemudian melakukan tes kemampuan berpidato. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpidato, maka pada saat siswa berpidato peneliti menilainya dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tiap siswa diberikan kesempatan untuk berpidato 10 menit.

F. Teknik Analisis Data

Prosedur yang dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut

- 1) Pemeriksaan dan pemberian nilai pada setiap angket dan hasil tes lisan.
- 2) Untuk angket/kuesioner kebiasaan membaca diberi nilai antara 1 sampai dengan 5
- 3) Tes kemampuan berpidato diberi nilai antara 1 sampai 5 sesuai dengan lembar observasi
- 4) Menghitung hasil nilai angket/kuesioner kebiasaan membaca siswa yang dijadikan sampel dengan simbol X , X^2 , dan XY

- 5) Menghitung hasil nilai kemampuan berpidato siswa dengan menggunakan simbol Y , Y^2 , dan XY
- 6) Menjumlahkan hasil perkalian antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato
- 7) Menghubungkan kedua nilai tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment, untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pada kedua variabel tersebut.

Adapun rumus korelasi product moment yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y
- X = Hasil kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar
- Y = Hasil kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar
- XY = Hasil kali dua variabel antara X dan Y
- N = Jumlah sampel penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan penulis dari dua sumber, data nilai angket kebiasaan membaca dan nilai tes kemampuan berpidato

Tabel 1 Hasil Angket Kebiasaan Membaca

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ANDI JAURY	43
2	ARYA	39
3	ARSYILLAH	38
4	ALRIANSYAH	39
5	A.PUTRI	41
6	A.BEY	38
7	ACHMAD	37
8	A.M.FAKHRI	37
9	CHELSY	36
10	DERRI ARSY	42
11	DIAN DIANA	39
12	DWI ADHA	41
13	DWI	37
14	FIRDAUS	36
15	FITRI	39
16	JEREMY	42
17	JESIKHA	38
18	LARASATI	39
19	MUH. FIQRI	43
20	MUH IKHSAN	39
21	MUH FAKHRI	37
22	MUH QADRIL	36
23	MUH TAUFIQ	42
24	NADILA	39
25	OKTA	39
26	RISKA NUR	41
27	SRI WAHYUNI	37
28	SABDA	36
29	SULTAN	37
30	SYAMSURI	36
31	SALSABILA	39

32	SYAMSURAH	41
33	TANTI	37
34	TUTI ASTIA	36
35	TIARA	39
36	UMMU ABIDAH	39
37	USMAN	39
38	ULFAN	42
39	UMMI ASTUTI	38
40	VERA	39
41	VENY YANTI	43
42	VENUS AFI	39
43	WENDY	43
44	WENY	39
45	WERAWATI	35
46	WULAN	39
47	WAHIR	38
48	WAHDANIA	39
49	ZULFITRI	43
50	ZULKARNAIN	40
JUMLAH		1.950

Untuk mengetahui rata rata kebiasaan membaca siswa, maka data yang telah dipaparkan pada tabel 1 akan diolah secara deskripsi, yaitu sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{1.950}{50}$$

$$= 39$$

Berdasarkan hasil rata rata yang diperoleh, hasil kebiasaan membaca siswa dinyatakan dalam kategori cukup atau sedang apabila dilihat dari kategori standar nilai. Hal ini karena rata rata nilai siswa adalah 39

Tabel 2.2 Hasil Tes Kemampuan Berpidato

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ANDI JAURY	13
2	ARYA	18
3	ARSYILLAH	13
4	ALRIANSYAH	13
5	A.PUTRI	16
6	A.BEY	20
7	ACHMAD	16
8	A.M.FAKHRI	21
9	CHELSY	21
10	DERRI ARSY	22
11	DIAN DIANA	18
12	DWI ADHA	22
13	DWI	21
14	FIRDAUS	22
15	FITRI	18
16	JEREMY	21
17	JESIKHA	22
18	LARASATI	21
19	MUH. FIQRI	19
20	MUH IKHSAN	22
21	MUH FAKHRI	22
22	MUH QADRIL	18
23	MUH TAUFIQ	21
24	NADILA	13
25	OKTA	16
26	RISKA NUR	22
27	SRI WAHYUNI	21
28	SABDA	17
29	SULTAN	18
30	SYAMSURI	21
31	SALSABILA	13
32	SYAMSURAH	15
33	TANTI	13
34	TUTI ASTIA	18
35	TIARA	21
36	UMMU ABIDAH	21
37	USMAN	18
38	ULFAN	20
39	UMMI ASTUTI	21
40	VERA	22
41	VENY YANTI	18
42	VENUS AFI	22

43	WENDY	22
44	WENY	18
45	WERAWATI	13
46	WULAN	18
47	WAHIR	21
48	WAHDANIA	21
49	ZULFITRI	18
50	ZULKARNAIN	22
JUMLAH		943

Untuk mengetahui rata rata kebiasaan membaca siswa, maka data yang telah dipaparkan pada tabel 2 akan diolah secara deskripsi, yaitu sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{943}{50}$$

$$= 18,86$$

B. Deskripsi Data

Setelah Penulis memperoleh data sampel penelitian dalam hal kebiasaan membaca dan kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar, Penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong sedang, dengan rata-rata skor 39. Begitu pula dengan data kemampuan berpidato siswa tergolong rendah dengan rata-rata skor 18,86

C. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian Penulis olah dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yakni : Untuk memudahkan Penulis di dalam mengolah data tersebut dan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato, maka Penulis membuat penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.3 Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpidato

NO	NAMA SISWA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	ANDI JAURY	43	13	86	26	559
2	ARYA	39	18	78	36	702
3	ARSYILLAH	38	13	76	26	494
4	ALRIANSYAH	39	13	78	26	507
5	A.PUTRI	41	16	82	32	656
6	A.BEY	38	20	76	40	760
7	ACHMAD	37	16	74	32	592
8	A.M.FAKHRI	37	21	74	42	756
9	CHELSY	36	21	72	42	777
10	DERRI ARSY	42	22	84	44	924
11	DIAN DIANA	39	18	78	36	702
12	DWI ADHA	41	22	82	44	902
13	DWI	37	21	74	42	777
14	FIRDAUS	36	22	72	44	792
15	FITRI	39	18	78	36	702
16	JEREMY	42	21	84	42	882
17	JESIKHA	38	22	76	44	836
18	LARASATI	39	21	78	42	819
19	MUH. FIQRI	43	19	86	38	817
20	MUH IKHSAN	39	22	78	44	858
21	MUH FAKHRI	37	22	74	44	814
22	MUH QADRIL	36	18	72	36	648
23	MUH TAUFIQ	42	21	84	42	882
24	NADILA	39	13	78	26	507
25	OKTA	39	16	78	32	624
26	RISKA NUR	41	22	82	44	924
27	SRI WAHYUNI	37	21	74	42	777

28	SABDA	36	17	72	34	612
29	SULTAN	37	18	74	36	666
30	SYAMSURI	36	21	72	42	756
31	SALSABILA	39	13	78	26	507
32	SYAMSURAH	41	15	82	30	615
33	TANTI	37	13	74	26	481
34	TUTI ASTIA	36	18	72	36	648
35	TIARA	39	21	78	42	819
36	UMMU ABIDAH	39	21	78	42	819
37	USMAN	39	18	78	36	702
38	ULFAN	42	20	84	40	840
39	UMMI ASTUTI	38	21	76	42	798
40	VERA	39	22	78	44	858
41	VENY YANTI	43	18	86	36	774
42	VENUS AFI	39	22	78	44	858
43	WENDY	43	22	86	44	946
44	WENY	39	18	78	36	702
45	WERAWATI	35	13	70	26	455
46	WULAN	39	18	78	36	702
47	WAHIR	38	21	76	42	798
48	WAHDANIA	39	21	78	42	819
49	ZULFITRI	43	18	86	36	774
50	ZULKARNAIN	40	22	80	44	880
JUMLAH		1.950	943	3.900	1.886	36.822

Diketahui :

$$N = 50$$

$$\sum X = 1.950$$

$$\sum Y = 943$$

$$\sum X^2 = 3.900$$

$$\sum Y^2 = 1.886$$

$$\sum XY = 36.822$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.36.822 - (1.950)(943)}{\sqrt{\{50.3.900 - (7800)\}\{50.1.886 - (3.772)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.841.100 - 1.838.850}{\sqrt{\{195.000 - 15.600\}\{94.300 - 7.544\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.002.250}{\sqrt{179.400 - 86.756}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.002.250}{\sqrt{92.644}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.002.250}{304.374}$$

$$r_{xy} = 0,338 \text{ r (Hitung)}$$

dari hasil penelitian statistik di atas, diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,338 sedangkan r tabel adalah 0,288 dengan batas signifikansi. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,338 > 0,288$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato.

Untuk menyatakan dan menentukan bobot tingkat korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato. Penulis menggunakan kriteria rentang nilai korelasi koefisien yang Penulis kutip dari buku acuan Suharsimi Arikunto. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 Tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 Cukup

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 Agak rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 Sangat rendah (tidak ada korelasi)

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi di atas, di mana nilai r hitung adalah 0,338 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,200 sampai dengan 0,400, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar mempunyai tingkat korelasi rendah.

D. Interpretasi Data

Dari hasil pengumpulan dan pengelolaan data, dapat diberikan interpretasi terhadap kebiasaan membaca dan kemampuan berpidato. Untuk memberikan interpretasi terhadap data, penulis menggunakan acuan nilai sebagai berikut:

Untuk nilai 0 sampai dengan 40 rendah

Untuk nilai 40 sampai dengan 60 sedang

Untuk nilai 60 sampai dengan 100 tinggi

Untuk kebiasaan membaca, pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan membacarendah. Dari 50 siswa terdapat enam orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat rendah sekali dan 44 orang memiliki tingkat kebiasaan yang rendah. Artinya hanya 6% yang memiliki kebiasaan membaca tingkat rendah sekali dan 94% memiliki kebiasaan membaca tingkat rendah.

Demikian pula kemampuan berpidato, hampir semua siswa memiliki kemampuan berpidato tingkat rendah. Ini terbukti dari 50 siswa hanya terdapat 30 orang yang memiliki kemampuan berpidato tingkat sedang, dan 20 siswa memiliki kemampuan berpidato tingkat sangat rendah . Artinya hanya 40% yang memiliki kemampuan membaca tingkat sangat rendah dan 60% memiliki kemampuan berpidato tingkat sedang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar, Penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r hitung adalah 0,338 sedangkan r tabel adalah 0,288 pada taraf signifikansi 6%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpidato.
2. Kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar memiliki rata-rata tingkat rendah.
3. Kemampuan berpidato juga dapat dikatakan mencapai pada taraf rata-rata tingkat rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya siswa memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Agar kemampuan berpidato dapat dicapai.
2. Hendaknya guru dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan menambah jam wajib kunjung ke perpustakaan.
3. Hendaknya pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang, seperti menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan. Hal ini penting dilakukan agar dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk membaca.
4. Hendaknya orang tua dapat memberikan contoh kepada anak dalam hal kebiasaan membaca agar dapat membentuk budaya baca.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, Muhammad. 2013. *Bahasa Indonesia*. Makassar: LIPa
- Arsjad, Maidar.G. dan Mukti U.S.1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Burhan Nurgiyantoro.2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Chaplin. J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaedar Alwasilah. 1933. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung:Angkasa.
- Dwibawa. F. Rudi, dan Riyanto, theo. 2008. *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta : Kanisius
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca (Peningkatan Komprehensi)*. Yogyakarta:UNY Pres.
- Dirgo Sabariyanto. 2001. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Djaali dan Pudji Mulyono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gorys Keraf. 1988. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
. 1984. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Harimurti Kridalaksana. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

- Imam Syaefi'ie. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta:Depdikbud.
- I Nyoman Suidiana.2007. *Membaca*. Malang:Um Press
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Muhibin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Moharuddin, Itsna.2011.*Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris*.Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Sabarti Akhadiah dkk. 2012. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud (Dirjen Dikdasmen).
- Soedarso. 2002. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. 1992. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung:Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Suwaryono Wiryodijoyo. 1989. *Membaca (Strategi Pengantar dan Tekniknya)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Utami Munandar. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat: Suatu Studi Penjajagan*. Jakarta: Rajawali
- Ulum, Bahrul. 2009. *Pedoman Praktis Berpidato*.Surabaya:Indah Surabaya



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk

- A) Tujuan diadakannya angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca dari setiap siswa
 - B) Angket ini terdiri atas 10 soal. Anda diminta menjawab soal seluruhnya
 - C) Bacalah setiap butir soal secara cermat dan jawablah dengan pilihan jawaban yang mencerminkan keadaan diri anda sendiri berkaitan dengan kegiatan membaca
 - D) Jawaban ditulis pada soal dibawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai dengan pilihan anda
 - E) Setelah selesai mengerjakan angket ini, serahkanlah soal angket kepada pengawas
-
1. Bagaiman perasaan anda apabila keinginan membaca dapat tersalurkan ?
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Biasa-biasa saja
 - D. Tidak tenang
 - E. Sangat tidak senang
 2. Tingkat keinginan anda untuk membaca cenderung termasuk pada kategori mana ?
 - A. Sangat kuat
 - B. Kuat
 - C. Biasa saja
 - D. Tidak begitu kuat
 - E. Tidak ada keinginan sama sekali
 3. Bagian rubrik surat kabar yang paling disenangi adalah ...
 - A. Satra budaya (Cerpen, Puisi, Cerita bersambung)
 - B. Profil tokoh
 - C. Opini
 - D. Konsultasi dan tanya jawab
 - E. Iklan
 4. Baigaiman perasaan anda bila majalah sastra (seperti majalah horison) itu beredar sangat luas di masyarakat dan mudah dijangkau ?
 - A. Sangat senang
 - B. Senang

- C. Biasa-biasa saja
 - D. Tidak tenang
 - E. Sangat tidak senang
5. Berapa rata-rata jumlah bacaan yang anda perminggu ?
- A. Lebih 5 judul
 - B. Antara 4-5 judul
 - C. Antara 2-3 judul
 - D. Hanya 1 judul
 - E. Satu judulpun tidak ada
6. Rata-rata tingkat frekuensi anda mengunjungi perpustakaan ?
- A. Sering kali
 - B. Setiap minggu
 - C. Setiap dua minggu sekali
 - D. Sebulan sekali
 - E. Tidak pernah
7. Bagimankah anda dengan kesempatan untuk membaca di rumah ?
- A. Sangat tersedia/cukup kesempatan
 - B. Tersedia cukup
 - C. Kadakala cukup kadangkalan tidak
 - D. Tidak cukup tersedia
 - E. Sangat tidak cukup tersedia kesempatan
8. Bagi anda dorongan, munculnya dorongan untuk membaca terutama adalah...?
- A. Demi rasa ingin tahu dan ingin terhibur
 - B. Demi iseng-iseng, mungkin ada manfaat
 - C. Demi ingin mengisi waktu luang
 - D. Demi gengsi agar tampak tak ketinggalan
 - E. Demi tugas dari guru
9. Anda terdorong untuk membaca karena jenis alasan ?
- A. Demi mengembangkan diri
 - B. Demi kebutuhan diri
 - C. Terpengaruh teman lain
 - D. Demi penyelesaian tugas agar nilainya aman
 - E. Demi mendapat imbalan jasa
10. Menurut anda, kegiatan membaca buku itu ?
- A. Sangat penting dan sangat perlu
 - B. Penting dan perlu
 - C. Biasa saja
 - D. Tidak penting dan tidak perlu
 - E. Tidak begitu penting dan tidak begitu perlu

Lampiran 2

PENDIDIKAN KARAKTER

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang Saya hormati Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Makassar

Yang saya hormati Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Makassar

Yang saya hormati guru-guru SMP Negeri 8 Makassar

Beserta seluruh siswa/siswi SMP Negeri 8 Makassar yang berbahagia

Marilah kita panjatkan puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, berkat karunia dan nikmat yang telah diberikan kepada kita semua, kita dapat berkumpul di pagi ini dalam keadaan yang sehat walafiat. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan nilai dan agama yang luhur ini hingga sampai kepada kita semua. Terima kasih saya ucapkan atas waktu dan tempat yang telah diberikan kepada saya untuk menyampaikan pidato singkat tentang pendidikan karakter yang harapannya kelak para generasi muda yang mempunyai visi besar dalam membangun bangsa ini. Saya juga berharap semoga apa yang akan saya sampaikan ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi saya sendiri dan kepada semua yang dapat hadir di tempat ini.

Hadirin yang saya hormati,

Saat ini Bangsa kita tengah menghadapi persoalan yang sangat serius, yaitu menurunnya moral di kalangan remaja. Banyak remaja yang sudah terpengaruh oleh sikap hidup hedonis dan kehidupan yang mengabaikan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari data yang telah disampaikan oleh beberapa lembaga. Misalnya, Salah satu lembaga independen memaparkan fakta yang mencengangkan, bahwa 65% remaja saat ini sudah pernah melakukan hubungan seksual seperti ciuman, seks bebas dan bahkan berhubungan dengan sesama jenis. Tidak hanya itu, data yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) tidak kalah mengherankan. Mereka mengeluarkan data bahwa pengguna narkoba dari golongan remaja mencapai 79% pada tahun 2015. Angka ini mengalami kenaikan sekitar 20% dari tahun lalu. Bahkan mereka juga menyatakan bahwa setiap 7 menit terdapat korban yang meninggal dunia akibat penggunaan narkoba.

Hadirin yang saya hormati,

Data-data tersebut sudah cukup membuktikan apa yang sedang terjadi saat ini. Lantas, dimanakah peran pendidikan sekolah, guru dan orangtua? Mengapa para remaja saat ini terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat kita? Setelah diteliti ternyata pemuda atau remaja saat ini telah kehilangan karakternya sebagai ksatria. Hal ini disebabkan lemahnya pendidikan karakter yang mereka dapatkan baik di sekolah maupun di rumah. Lebih dari itu, sekolah saat ini hanya mengutamakan pendidikan yang mengejar hasil berupa nilai daripada mendidik anak agar mempunyai karakter yang baik dan mulia. Hal ini bisa dilihat dari berkurangnya jam Pendidikan Moral dan Pancasila (PPKN) di sekolah. Oleh sebab itu, yang kita butuhkan saat ini adalah contoh pendidikan karakter agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Demikianlah pidato singkat yang dapat saya sampaikan dan mohon maaf apabila ada perkataan yang tidak berkenan di hati. Akhir kata.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Lampiran 3

Lembar Hasil Angket Kebiasaan Membaca

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ANDI JAURY	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	43
2	ARYA	3	4	4	5	5	3	3	5	4	3	39
3	ARSYILLAH	5	3	4	4	1	5	5	3	3	5	38
4	ALRIANSYAH	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
5	A.PUTRI	3	3	4	4	5	5	4	3	5	5	41
6	A.BEY	3	4	1	5	5	3	3	5	4	5	38
7	ACHMAD	5	3	2	4	5	5	4	3	1	5	37
8	A.M.FAKHRI	3	4	1	5	3	3	5	5	5	3	37
9	CHELSY	4	3	2	4	5	5	3	3	2	5	36
10	DERRI ARSY	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	42
11	DIAN DIANA	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
12	DWI ADHA	3	3	4	4	5	5	4	3	5	5	41
13	DWI	3	4	1	5	3	3	5	5	5	3	37
14	FIRDAUS	4	3	2	4	5	5	3	3	2	5	36
15	FITRI	3	4	4	5	5	3	3	5	4	3	39
16	JEREMY	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	42
17	JESIKHA	5	3	4	4	1	5	5	3	3	5	38
18	LARASATI	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
19	MUH. FIQRI	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	43
20	MUH IKHSAN	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
21	MUH FAKHRI	3	4	1	5	3	3	5	5	5	3	37
22	MUH QADRIL	4	3	2	4	5	5	3	3	2	5	36
23	MUH TAUFIQ	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	42
24	NADILA	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
25	OKTA	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
26	RISKA NUR	3	3	4	4	5	5	4	3	5	5	41
27	SRI WAHYUNI	3	4	1	5	3	3	5	5	5	3	37
28	SABDA	4	3	2	4	5	5	3	3	2	5	36
29	SULTAN	3	4	1	5	3	3	5	5	5	3	37
30	SYAMSURI	4	3	2	4	5	5	3	3	2	5	36
31	SALSABILA	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
32	SYAMSURAH	3	3	4	4	5	5	4	3	5	5	41
33	TANTI	3	4	1	5	3	3	5	5	5	3	37
34	TUTI ASTIA	4	3	2	4	5	5	3	3	2	5	36
35	TIARA	3	4	4	5	5	3	3	5	4	3	39
36	UMMU ABIDAH	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
37	USMAN	3	4	4	5	5	3	3	5	4	3	39
38	ULFAN	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	42
39	UMMI ASTUTI	5	3	4	4	1	5	5	3	3	5	38

40	VERA	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
41	VENY YANTI	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	43
42	VENUS AFI	3	4	4	5	5	3	3	5	4	3	39
43	WENDY	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	43
44	WENY	3	4	4	5	5	3	3	5	4	3	39
45	WERAWATI	5	3	4	4	1	5	5	3	3	2	35
46	WULAN	3	4	4	5	5	3	3	5	4	3	39
47	WAHIR	5	3	4	4	1	5	5	3	3	5	38
48	WAHDANIA	2	5	1	5	5	3	5	5	4	4	39
49	ZULFITRI	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	43
50	ZULKARNAIN	3	4	5	5	5	3	4	5	2	4	40
JUMLAH											1.950	



Lampiran 4

Hasil Lembar Observasi Kemampuan Berpidato Siswa

No	NamaSiswa	Aspek Yang Di Nilai					Skor
		P	J	I	S	P	
1	ANDI JAURY	1	3	2	4	3	13
2	ARYA	3	4	1	5	5	18
3	ARSYILLAH	1	3	2	4	3	13
4	ALRIANSYAH	3	4	1	5	5	13
5	A.PUTRI	4	3	2	4	3	16
6	A.BEY	3	4	3	5	5	20
7	ACHMAD	4	3	2	4	3	16
8	A.M.FAKHRI	3	4	4	5	5	21
9	CHELSY	3	3	2	4	5	21
10	DERRI ARSY	3	4	5	5	5	22
11	DIAN DIANA	1	3	5	4	5	18
12	DWI ADHA	3	4	5	5	5	22
13	DWI	3	3	2	4	5	21
14	FIRDAUS	3	4	5	5	5	22
15	FITRI	1	3	5	4	5	18
16	JEREMY	2	4	5	5	5	21
17	JESIKHA	5	3	5	4	5	22
18	LARASATI	3	4	5	5	4	21
19	MUH. FIQRI	2	3	5	4	5	19
20	MUH IKHSAN	2	3	5	4	5	22
21	MUH FAKHRI	3	4	5	5	5	22
22	MUH QADRIL	4	2	5	4	5	18
23	MUH TAUFIQ	2	4	5	5	5	21
24	NADILA	3	4	1	5	5	13
25	OKTA	4	3	2	4	3	16
26	RISKA NUR	5	3	5	4	5	22
27	SRI WAHYUNI	3	4	5	5	4	21
28	SABDA	3	4	1	5	4	17
29	SULTAN	4	2	5	4	5	18
30	SYAMSURI	2	4	5	5	5	21
31	SALSABILA	1	3	2	4	3	13
32	SYAMSURAH	2	2	1	5	5	15
33	TANTI	1	3	2	4	3	13
34	TUTI ASTIA	4	2	5	4	5	18
35	TIARA	3	3	2	4	5	21
36	UMMU ABIDAH	3	4	5	5	4	21
37	USMAN	1	3	5	4	5	18
38	ULFAN	3	4	5	3	5	20
39	UMMI ASTUTI	3	3	2	4	5	21

40	VERA	3	4	5	5	5	22
41	VENY YANTI	1	3	5	4	5	18
42	VENUS AFI	2	3	5	4	5	22
43	WENDY	3	4	5	5	5	22
44	WENY	4	2	5	4	5	18
45	WERAWATI	1	3	2	4	3	13
46	WULAN	4	2	5	4	5	18
47	WAHIR	3	3	2	4	5	21
48	WAHDANIA	3	2	5	5	5	2
49	ZULFITRI	1	3	5	4	5	18
50	ZULKARNAIN	2	3	5	4	5	22
JUMLAH							943



Lampiran 4

Dokumentasi Foto Pengisian Angket



Dokumentasi Foto Tes Kemampuan Berpidato





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 29 Agustus 2017

K e p a d a

Nomor : 070 / 4171 -II/BKBP/VIII/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Merunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 12840 / S.01P/P2T/08/2017, Tanggal 23 Agustus 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : MUHAMMAD YUSRAN
NIM/ Jurusan : 4512102025 / Pen. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Univ. Bosowa
Alamat : Jl. sultan alauddin No. 293, Makassar
Judul : "KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 8 MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 28 Agustus s/d 28 September 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Uu. SEKERTARIS



Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Penata TK.I
NIP : 196705242006041004

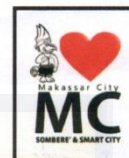
Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana pTeknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan FKIP Univ. Bosowa Makassar Di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0353/DP/VIII/2017

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/2542-II/BKBP/III/2017 Tanggal 25 Agustus 2017
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Kepada : **MENGIZINKAN**

Nama : **MUHAMMAD YUSRAN**
Nim / Jurusan : 4512102025 / Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Univ. Bosowa
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.293, Makassar

Untuk : Mengadakan **Penelitian** di **SMP Negeri 8 Makassar** dalam rangka
Penyusunan Skripsi di **Univ. Bosowa Makassar** dengan judul
penelitian:

**"KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
BERPIDATO SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 8 MAKASSAR "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
4. Hasil Penelitian 1 (satu) eksamplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 25 Agustus 2017

A.n KEPALA DINAS
Kasubag Umum dan Kepegawaian



A. SITI DJUMHARIJAH, SE
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19700109 199403 2 004

RIWAYAT HIDUP



MUH YUSRAN dilahirkan di desa Mosolo, Kecamatan Wawonii Tenggara, Kabupaten Konawe Kepulauan Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Mei 1994. Penulis merupakan anak pertama, buah hati dari La Arni dan Wa Samida. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di bangku SD Negeri 1 Mosolo pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Wawonii Tenggara dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MAN 1 Kendari di kota Kendari Sulawesi Tenggara dan tamat tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di universitas 45 Makassar (sekarang Universitas Bosowa), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, iringan doa dari orang tua dan saudara dalam setiap langkah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunya skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang berjudul “Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar”.